

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran diturunkan oleh Yang Maha Cerdas dan Terpuji, sehingga Al-Quran memiliki keistimewaan untuk dapat menyelesaikan permasalahan manusia di semua bagian kehidupan, baik jasmani, rohani, sosial, ekonomi, maupun politik, dengan jawaban yang bijak. Pada setiap topik, Al-Quran akan memaparkan prinsip-prinsip luas yang menjadi dasar tindakan manusia, serta sejalan dengan perkembangan zaman.¹

Salah satu isu kemanusiaan yang dibahas dalam Al-Quran adalah masalah waktu. Al-Quran membahas waktu dari berbagai perspektif dan dengan cara yang beragam. Subjek waktu mendapat perhatian karena menunjukkan betapa pentingnya waktu dan besarnya nikmat Allah di dalamnya.²

Terlepas dari kenyataan bahwa sudah menjadi rahasia umum bahwa masa lalu tidak dapat diciptakan kembali, akan tetapi kesenjangan waktu seringkali berada dalam kehidupan manusia. Kita bebas menggunakan waktu yang Allah berikan kepada kita namun, kita harus bertanggung jawab. Begitu pula dengan tubuh, harta, dan ilmu kita.³

Secara alami, kita tidak bisa lepas dari waktu dan tempat, yang mengenal masa lalu, sekarang, dan masa depan. Persepsi manusia terhadap waktu berkaitan dengan pergerakan bulan dan matahari (malam saat terbenam dan siang saat terbit).⁴

¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2013), hal 14.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Demi Masa: Membedah Komitmen dan Kiat Manajemen Waktu Menurut Islam*, terj. Abu Ulya (Yogyakarta: Qudsi Media, 2016) hal 1.

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan Al-Quran Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, (Jakarta: Qaf, 2017), cet. 1, hal. 157-160.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hal 548.

Dalam beberapa surah di Al-Quran, Allah bersumpah dengan menggunakan waktu, seperti *wa al-asr* (pada waktu ashar), *wa al-dhuha* (pada waktu dhuha), dan *wa al-lail* (pada waktu malam). Menurut mufassir, ketika Allah bersumpah menggunakan sesuatu yang Dia ciptakan, itu menunjukkan bahwa Dia ingin menginformasikan dan memperingatkan tentang pentingnya ciptaan-Nya ini.⁵

Benjamin Franklin, seorang pengusaha Amerika, terkenal mengatakan, "*Time is Money*" atau waktu adalah uang, kalimat yang sudah tidak asing lagi di telinga kita.⁶

Waktu merupakan dimensi kehidupan di mana kita sebagai manusia akan senantiasa mengalami pasang surut. Serta sebagai tempat berlindung, menetap dan tempat memberi manfaat kepada orang lain. Tetapi, seiring berjalannya waktu, hal-hal yang dulunya penting bagi kita perlahan kehilangan arti pentingnya. Ini karena waktu terus bergerak maju, dan hal-hal yang pernah kita hargai sebelumnya perlahan menghilang.⁷

Waktu merupakan amanat dari Allah kepada makhluk-Nya. Karena diciptakan untuk berbuat baik, manusia pun dituntut menggunakan waktunya dengan bijak. Agama melarang menggunakan waktu dengan main-main atau mengabaikan masalah yang lebih penting. Waktu dan perbuatan tampaknya tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan berbuat baik adalah cara untuk memanfaatkan waktu. Ketika sesuatu yang baik dilakukan tepat pada waktunya, maka akan mendapat manfaat dari waktu yang diberikan, sedangkan jika tidak dilakukan, maka akan menyia-nyiakannya.⁸

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Demi Masa: Membedah Komitmen dan Kiat Manajemen Waktu Menurut Islam*, terj. Abu Ulya (Yogyakarta: Qudsi Media, 2016), hal 3.

⁶ Ia dikenal sebagai sosok yang produktif dalam bekerja dan memiliki banyak bisnis. Dia adalah sosok yang berdedikasi dan sangat menghargai nilai waktu dari kerja kerasnya untuk memaksimalkan waktu sehingga bisa menghasilkan banyak karya. Saied Al-Makhtum, *Waktu Adalah Syurga*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2013), hal 32.

⁷ Toto Tasmaran, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 154.

⁸ Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam* (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hal 153.

Waktu seakan disalahkan oleh banyak orang saat ini, atau setidaknya dijadikan kambing hitam ketika mereka gagal. Islam tidak pernah menerima gagasan untung atau rugi. Perbuatan baik atau buruk seseorang menentukan keberhasilan atau kegagalan, dan waktu tidak pernah berpihak pada kepada siapapun.⁹

Orang yang menggunakan waktu mereka dengan bijak dalam hal-hal yang bermanfaat dan terus mempertahankan dan memperbaikinya adalah jalan yang mengarah pada kesuksesan di dunia dan pada akhirat.¹⁰

Allah ingin manusia mengelola waktu dengan baik. Allah menciptakan segala sesuatu untuk manusia agar dapat menggunakannya dengan benar dan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, sangat penting bahwa waktu dipelihara dan dikelola dengan baik seiring berjalannya waktu sehingga waktu tidak berlalu tanpa dianggap baik atau bermanfaat.¹¹ Orang-orang yang selalu ceroboh dan tidak memikirkan betapa pentingnya waktu, membuang-buang waktu, mengabaikan banyak hal yang baik atau berguna, dan mungkin memiliki banyak penyesalan karena waktu berlalu begitu cepat sehingga tidak ada bekas atau pengaruhnya. Maka dari itu, manfaatkan waktu yang masih dimiliki.¹²

Jika seseorang melakukan pekerjaan di luar waktu yang ditentukan dapat mengalami keterlambatan, atau terlalu banyak persiapan akan menyebabkan waktu terbuang sehingga sisa pekerjaan tidak dapat dilakukan. Tindakan ini adalah salah satu yang menunjukkan perbedaan antara aktivitas saat ini dan waktu yang dijadwalkan dan cenderung menunda dimulainya pekerjaan ketika tugas diterima.¹³ Membuang-buang waktu karena tidak dapat menggunakannya

⁹ Fahmi Idris, *Nilai dan Makna Kerja dalam Islam* (Jakarta: Nuansa Madani, 1999), hal 154.

¹⁰ Abu Al-Hasan, *Manajemen Waktu bagi Perempuan*, terj. Wildan Wahyudi (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2013), hal 19.

¹¹ Raechanul Bahraen, *Manajemen Waktu Belajar Agama: Bagi Pelajar, Mahasiswa, dan Pekerja* (Yogyakarta: Muslimafiyah Publishing, 2018), hal 23.

¹² Syaikh Abdul Fatah, *Manajemen Waktu Para Ulama*, terj. Abu Umar Basyir, dkk (Solo: Zamzam, 2019), hal 45.

¹³ Sandra dan Djalali "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi". *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2. 3 (2013), hal 218.

dengan benar akan mengalami kerugian setelah beberapa waktu. Oleh karena itu, siapa saja yang tidak memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya akan rugi, sengsara, dan tersesat baik di dunia maupun akhirat.¹⁴

Hal tersebut disebutkan dalam uraian Malik bin Nabi dalam karyanya *Syuruth An-Nahdhah*,

مَا مِنْ يَوْمٍ يَنْشَقُّ فَجْرُهُ إِلَّا وَيُنَادِي يَا بَنَ آدَمَ أَنَا خَلْقٌ جَدِيدٌ وَعَلَى عَمَلِكَ شَهِيدٌ فَاعْتَنِمْ
مِنِّي فَإِنِّي لَا أَعُودُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Tidak terbit fajar suatu hari kecuali dia berseru “wahai anak adam, aku waktu, aku ciptaan baru yang menjadi saksi usahamu. Gunakan aku karena aku tidak akan kembali lagi sampai hari kiamat”.¹⁵

Seseorang yang menyadari pentingnya mempergunakan waktu akan mempertimbangkan pada kegiatan untuk dunia ini, seolah-olah mereka akan hidup selamanya dan akan melakukan kegiatan untuk akhirat mereka seolah-olah mereka akan meninggalkan dunia ini besok. Manajemen waktu adalah metode untuk mengatur diri sendiri agar disiplin, mengatur hidup, dan menjadi motor penggerak kesuksesan.¹⁶

Zaman sekarang banyak sekali ragam aktifitas yang harus ditunaikan, ditambah berbagai kendala dan tantangan yang harus dihadapi sehingga terkadang manusia menjalani hidup atau mengarungi waktu detik demi detik, hari demi hari, sama sekali tidak ada hal yang bermakna bagi diri sendiri dan orang lain sehingga manusia terkadang terlena karena waktu yang dilewati hanya berlalu dengan sia-sia dan hilang percuma. Jika memaknai secara fundamental, hidup ini terus berjalan menuju kematian dan kehidupan kekal di akhirat, maka hal tersebut menjadi pendorong untuk senantiasa menjadi hidup lebih bermakna baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Kondisi itulah yang menunjukkan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), hal 558.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), hal 545.

¹⁶ Ahmad Sabri, “*Pengelolaan Waktu dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam*”, Al-Ta’lim Jilid 1, (November 2012), hal 182.

bahwa adanya manajemen waktu sangatlah penting. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk mengelola waktunya dengan baik dan harus pandai untuk mengatur segala aktifitasnya agar dapat mengerjakan amal setiap saat.

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen waktu. Dalam beberapa surah di Al-Quran terdapat penjelasan mengenai manajemen waktu diantaranya: Perencanaan waktu dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 103, Al-Baqarah ayat 185, Al-Baqarah ayat 189, Al-Jumu'ah ayat 10. Penggunaan waktu dalam Al-Quran surah Al-Ashr ayat 1-3, Al-Isra ayat 78-79, Al-Jumu'ah ayat 9, Al-Isra ayat 12, Yunus ayat 5, Al-Furqon ayat 47, Al-Insyirah ayat 7. Pengendalian waktu dalam Al-Quran surah Al-Hasyir ayat 18. Pengevaluasian waktu dalam Al-Quran surah Al-Furqon ayat 62 dan penggalan akhir ayat Al-Quran surah Al-Hasyir ayat 2.

Mengelola waktu dengan benar memang sangat penting bagi semua orang agar waktu yang mereka miliki tidak terbuang percuma. Karena sebagian orang kurangnya keterampilan mengelola waktu, penulis merasa ingin tahu untuk menyelidiki masalah ini berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dengan interpretasi Moh. E Hasim, sehingga penulis mengangkat judul skripsi yaitu: **Manajemen Waktu Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir *Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar pembahasan dalam skripsi ini terarah dan sistematis, maka penulis akan menyusun rumusan masalah utama. Berikut ini adalah pokok masalahnya:

1. Bagaimana Manajemen Waktu dalam Al-Quran menurut Tafsir *Lenyepaneun*?
2. Bagaimana faidah memanfaatkan waktu dan dampak menyia-nyiaikan waktu berdasarkan Al-Quran dan Hadits?
3. Bagaimana prinsip dan nilai dari hikmah memanfaatkan waktu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan di atas, penulis mencantumkan tujuan penelitian untuk mengarahkan penelitian ini secara jelas. Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen waktu dalam Al-Quran menurut tafsir *Lenyepaneun*.
2. Untuk mendeskripsikan faidah memanfaatkan waktu dan dampak menyia-nyiakan waktu berdasarkan Al-Quran dan Hadits.
3. Untuk mendeskripsikan prinsip dan nilai dari hikmah memanfaatkan waktu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah menyelesaikan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan serta referensi tentang waktu dalam Al-Quran dan juga diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan waktu untuk kehidupan sehari-hari sesuai dengan penjelasan ayat Al-Quran sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan tidak disia-siakan.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan penjelasan dalam menggunakan waktu sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits, memberikan pencerahan serta pemahaman baru yang lebih baik dan wawasan serta pengetahuan yang bermanfaat ketika telah berperan aktif di masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penulisan ini objek utama penelitian adalah tafsir *ayat suci Lenyepaneun* mengenai manajemen waktu dalam Al-Quran. Oleh karena itu

teori-teori yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah teori-teori atau hasil penelitian yang mendukung objek penelitian pada penulisan ini.

Setelah melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, dalam buku Quraish Shihab yang berjudul “Wawasan Al-Quran: “Tafsir Tematik Berbagai Masalah Umat” tidak hanya menjelaskan beberapa kata yang digunakan Al-Quran akan tetapi menjelaskan makna waktu, dan juga berbicara tentang tujuan adanya waktu, dampak negatif membuang-buang waktu, dan orang-orang yang terhindar dari kerugian karena membuang-buang waktu. Namun, penting untuk dicatat bahwa, selain memperkenalkan dan mengetahui hal ini, Al-Quran juga memperkenalkan adanya relativitas waktu serta hubungannya dengan dimensi ruang, keadaan, dan pelaku, misalnya dalam surat At-Taubah ayat 36, setahun sama dengan dua belas bulan.¹⁷

Teori yang dikemukakan Albert Einstein tentang kebenaran relativitas waktu, yaitu waktu itu relatif, sejalan dengan kebenaran tentang waktu yang relatif. Menurut teori relativitas umum Albert Einstein, kecepatan perubahan waktu bergantung pada kecepatan dan jarak benda dari pusat gravitasi (massa). Saat kecepatan objek meningkat, waktu menjadi lebih pendek dan lebih efisien, dan cukup melambat dapat dikatakan berhenti.¹⁸

Para astronom dan ahli geografi berpendapat dalam bukunya bahwa fakta ilmiah dalam Al-Quran tentang satuan waktu menunjukkan bahwa satuan waktu yang digunakan manusia untuk menentukan kapan ia berada di dunia ini berkaitan dengan perputaran bumi pada porosnya setiap 24 jam sekali dan orbitnya mengelilingi matahari setiap tahun sekali sehingga lama satuan waktu akan berbeda jika kita pindah ke planet lain.¹⁹

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka, Dzulhijjah 1428/Desember 2007), hal 720.

¹⁸ Agus Susanto, *Islam Itu Sangat Ilmiah*, (Cet. I; Yogyakarta: Najah, 2012) hal 96.

¹⁹ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Quran* (Cet. V; Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), hal 118.

Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target bervariasi tergantung pada sistem gerak yang digunakan oleh pelaku. Waktu yang dibutuhkan batu, suara, dan cahaya untuk mencapai target yang sama berbeda-beda. Pada akhirnya, fakta ini membuat kita percaya bahwa Allah SWT adalah sesuatu yang tidak membutuhkan waktu untuk mencapai tujuannya.²⁰

Seperti yang bisa dilihat dari penjelasan sebelumnya, waktu sebenarnya hanyalah sebuah persepsi berbasis memori. Orang merencanakan gagasan tentang waktu dengan mengontraskan saat mereka hidup dalam ingatan mereka. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu terdiri dari persepsi dan waktu itu relatif karena sepenuhnya bergantung pada orang yang mengalaminya.²¹ Hal ini sejalan sebagaimana diuraikan dalam judul skripsi yang diangkat oleh penulis mengenai “Manajemen Waktu Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir *Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "waktu" berarti: seluruh rangkaian ketika saat proses, tindakan, atau keadaan berlangsung atau terjadi; durasi momen tertentu; sebuah kesempatan; tempo; kesempatan, saat; ketika.²²

Istilah manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, dengan menggunakan sarana ilmiah dan artistik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Manajemen waktu, di sisi lain, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan produktivitas waktu. Karena waktu merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien karena merupakan salah satu sumber daya yang digunakan untuk bekerja.²⁴

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. II; Bandung: PT Mizan Pustaka, Dzuhijjah 1428/Desember 2007), hal 720.

²¹ Agus Susanto, *Islam Itu Sangat Ilmiah* (Cet. 1; Yogyakarta: Najah, 2012), hal 96.

²² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 1554.

²³ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 1-2.

²⁴ Adb bin Nuh, *Kamus Arab Indonesia dan Inggris*, (Jakarta: Mutiara, 1954), hal 152.

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Stephen P. Robbins dan Marry Coulter mendefinisikan perencanaan adalah sasaran-sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas. Dengan demikian dapat mengetahui tugas serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.²⁵

Pengorganisasian didefinisikan sebagai bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.²⁶

Pengarahan didefinisikan sebagai proses membangkitkan semangat kerja dan memberikan arahan kepada para pekerja supaya bekerja sesuai rencana yang ditetapkan untuk mencapai tujuan.²⁷

Pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses memantau kegiatan-kegiatan dan mengoreksi penyimpangan yang akan terjadi pada saat kegiatan dilakukan supaya kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana dan diselesaikan sesuai dengan yang telah direncanakan.²⁸

Tafsir tematik ini menjadi tren dalam era tafsir modern dan kontemporer. Dalam perspektif ini, tema-tema tertentu dari Al-Quran akan diteliti oleh para peneliti. Hal ini karena diasumsikan bahwa Al-Quran memiliki banyak tema atau tema, tetapi ayat-ayat yang berkaitan dengan tema atau topik tertentu sering ditemukan dalam beberapa surah. Alhasil, para peneliti berupaya mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik yang dipilih, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan menyusunnya secara logis menjadi konsep

²⁵ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal 51.

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 73.

²⁷ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal 99.

²⁸ Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal 297.

yang komprehensif, dan sistematis yang tentunya seluruhnya berdasarkan Al-Quran.

Model penelitian tafsir tematik hanya akan membicarakan aspek-aspek yang berkaitan dengan tema yang telah dipilih. Pengungkapan mendalam tentang konsep atau gagasan Al-Quran secara keseluruhan sebagai jawaban atas topik yang ada merupakan tujuan dari penelitian interpretasi tematik dengan menggunakan pendekatan langsung untuk penjelasan topik, model penelitian tematik ini.²⁹

Bergantung pada latar belakang sosial, budaya, dan pendidikan penafsir, perkembangan tafsir berlanjut hingga saat ini. Latar belakang sosial, budaya, dan politik para penafsir yang beragam telah mempengaruhi perkembangan penafsiran di Indonesia. Konteks dan dinamika mufassir, mulai dari masyarakat sosial tradisional hingga masyarakat kontemporer, tidak diragukan lagi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana ayat-ayat Al-Quran dimaknai.³⁰

Tafsir *ayat suci Lenyepaneun* merupakan salah satu kitab tafsir sosial berbahasa Sunda yang muncul di masyarakat. Moh. E. Hasim menulis Tafsir *Lenyepaneun* dan merupakan seorang penulis dan budayawan yang juga fasih berbahasa Arab. Moh. E. Hasim lebih dari sekadar menangani masalah sosial umum. Moh. E. Hasim mengkritik banyak kebiasaan masyarakat yang tidak mengikuti syariat Islam mengenai pandangan dan sikap keagamaan kaum modernis terhadap realitas sosial-keagamaan yang dipandanginya penuh dengan penyimpangan.³¹

Pada penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas mengenai penafsiran Moh. E. Hasim khususnya terkait aspek sosial, dalam hal ini penulis juga mencoba meneliti mengenai penafsiran Moh. E. Hasim tentang manajemen

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hal. 57.

³⁰ Islah Gusmian, *Tafsir Al-Quran di Indonesia: Sejarah dan Dinamika*, *Nun*, 1, No. 1 (2015), hal. 17.

³¹ Jajang A. Rohmana, *Dari dan Untuk Orang Sunda: Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moch. E. Hasim (1916-2009)*, *Journal of Quran and Hadits Studies* 9, No. 1, (2020).

waktu terhadap masalah menyia-nyiakan waktu yang dituangkan dalam penafsiran Moh. E. Hasim dalam tafsir sunda *ayat suci Lenyepaneun*.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penulis terkait penelitian ini, maka dilakukan penelaahan lebih lanjut terhadap penelitian terdahulu sebelum melakukan penelitian terhadap manajemen waktu dalam Al-Quran. Terdapat beberapa kajian terhadap waktu yang ditemukan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Putri Lailisti Indriyanti mahasiswa jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul penelitian “Manajemen Waktu Dalam Al-Quran Berdasarkan Penafsiran M. Quraish Shihab” tahun 2021. Penelitian dari skripsi ini adalah tentang interpretasi Quraish Shihab mengenai perencanaan, penggunaan, dan kontrol waktu dalam Al-Quran. Teknik kajian yang digunakan digolongkan sebagai teknik kajian tematik tokoh dengan pendekatan studi pustaka. Tujuan penelitian mengenai perencanaan waktu dalam Al-Quran menurut Quraish Shihab ini adalah mengatur waktu sesuai kegiatan yang berbeda sehingga tidak lagi mengganggu waktu yang ditetapkan untuk beribadah. Tentang bagaimana waktu digunakan dalam Al-Quran, Quraish Shihab mengatakan, dengan melakukan perbuatan baik yang hanya berdasarkan agama dan membuahkan hasil yang positif. Mengenai penafsiran Quraish Shihab tentang konsep Al-Quran tentang pengendalian waktu melalui introspeksi dan kesadaran akan peristiwa masa lalu.³²
2. Skripsi yang ditulis oleh Risnasari, mahasiswa jurusan Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, dengan judul penelitian. ”Manajemen Waktu Menurut Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik) Q.S Al-Hasyr ayat 18” tahun 2015. Penelitian skripsi ini mengacu pada sifat manajemen waktu, unsur-unsur

³² Putri Lailista Indriyanti, “*Manajemen Waktu Dalam Al-Quran Berdasarkan Penafsiran M. Quraish Shihab*”. (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq: Jember, 2022).

manajemen waktu seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 dan penerapan manajemen waktu sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Pendekatan penelitian yang dilakukan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan dan menggunakan pendekatan Tafsir Tahlili. Kesimpulan dari skripsi ini mengenai manajemen serta penyebutan waktu dalam Al-Quran menggunakan beberapa kata yaitu kata *ajal*, *dahr*, *waqt*, *'ashr*. *Bagian kedua*, mengenai unsur-unsur waktu: (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengendalian, Evaluasi). Perencanaan dibutuhkan sebagai penentu yang ingin dicapai, maka tujuan harus jelas sebagai cara untuk merencanakan sesuatu, kemudian pengawasan dan penilaian terhadap apa yang telah dilaksanakan diinginkan. Kemudian manajemen waktu efektif akan mendapatkan keuntungan dalam kehidupan.³³

3. Skripsi yang ditulis oleh Klaudya Rhintan Santya, mahasiswa psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menyelesaikan penelitiannya pada tahun 2016 dengan judul “Studi Deskriptif Manajemen Waktu Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif dipadukan dengan metode penelitian kuantitatif. Kesimpulan skripsi ini antara lain sebagai berikut: mahasiswa Universitas Sanata Dharma dikatakan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik; ada perbedaan dalam cara pria dan wanita mengatur waktu mereka, dengan wanita mengaturnya dengan lebih baik; tidak ada keterkaitan antara manajemen waktu dengan kegiatan kemahasiswaan di luar universitas dan tidak ada hubungan antara manajemen waktu dan prestasi akademik.³⁴
4. Skripsi yang ditulis oleh Barokatus Sholikhah mahasiswi jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul penelitian. “Waktu dalam Al-Quran

³³ Risnasari, “*Manajemen Waktu Menurut Al-Quran: Kajian Tafsir Tahlili Q. S Al-Hasyr ayat 18*”, (Skripsi, UIN Alauddin: Makassar, 2015).

³⁴ Klaudya Rhintan Santya, “*Studi Deskriptif Manajemen Waktu Mahasiswa*”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016).

(Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu dalam Tafsir Al-Mishbah)” tahun 2018. Penelitian skripsi ini mengenai relevansi penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat waktu dalam konteks kehidupan dan istilah *dahr*, *ajal*, *waqt*, *sa'ah*, *amadan*, *ummatan*, dan *hin*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu ada perbedaan waktu *dahr*, *ajal*, *waqt*, *sa'ah*, *amadan*, *ummatan*, dan *hin* menurut Quraish Shihab. Karena waktu, durasi adalah perbedaannya. ada sejak penciptaan alam semesta dan akan berakhir sampai hari kiamat.³⁵

5. Skripsi yang ditulis oleh Anita Maslahah, mahasiswa jurusan Tafsir Hadits fakultas Ushuluddin IAIN Ponorogo dengan judul skripsi “Waktu Dalam Perspektif Al-Quran (Telaah Surah Al-‘Ashr ayat 1-3)” tahun 2005. Skripsi ini menjelaskan mengenai pandangan Al-Quran tentang waktu dan cara memanfaatkan waktu sesuai dengan surah Al-‘Ashr ayat 1-3. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*). Terdapat tiga bagian kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa dalam Al-Quran terdapat dua jenis pengungkapan waktu: istilah yang menunjukkan durasi yang jelas (*fajr*, *shubh*, *zhuhr*, *masa'*, *dhuha*, *ghadah*, *'ashr*, *bukrah*, *ashila*, *asyiyya*, *'isya*, *layl*, *nahr*, *yawm*, *syahr*, *'am*, Kedua, penafsiran Al-Quran tentang waktu menyatakan bahwa Allah berulang kali merujuknya dalam Al-Quran, baik dalam ayat-ayat dengan durasi yang jelas dan dalam ayat-ayat yang tidak jelas definisinya. Ketiga, Menurut tafsir Q.S. Al-Ashr ayat 1-3, waktu adalah sumber daya terpenting yang harus dimiliki manusia untuk meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.³⁶

Dari beberapa karya tulis yang sudah dipaparkan diatas tentunya terdapat perbedaan terhadap penelitian ini terletak pada fokus masalah, yang mana pada

³⁵ Barokatus Sholikhah, “Waktu dalam Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran Quraish Shihab Terhadap Term Waktu dalam Tafsir Al-Mishbah)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2018).

³⁶ Anita Maslahah, “Waktu Dalam Perspektif Al-Quran (Telaah Surah Al-‘Ashr ayat 1-3)” (Skripsi IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2005).

penelitian terdahulu fokus masalahnya mengenai kajian teks Al-Quran dengan membahas ayat tertentu, mengenai term waktu, dan pandangan Al-Quran tentang waktu. Sedangkan pada penelitian ini penulis tidak hanya fokus pada satu surat saja tetapi pada beberapa surat yang didalamnya mengandung pembahasan tentang manajemen waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa sejauh pengamatan penulis kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya yakni dalam hal spesifikasi objek kajian untuk tema tersebut, karena dalam penelitian ini akan mengkaji secara spesifik mengenai manajemen waktu dalam Al-Quran menurut tafsir sunda *Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim serta faidah memanfaatkan waktu dan dampak menyia-nyaiakan waktu berdasarkan Al-Quran dan Hadits serta prinsip dan nilai dari hikmah memanfaatkan waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini didalamnya berisi tentang pembahasan mengenai definisi manajemen, waktu dan Al-Quran baik secara bahasa maupun secara istilah, serta gambaran umum mengenai waktu.

BAB III, Metodologi Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta biografi Moh. E. Hasim dan tafsir *ayat suci Lenyepaneun*.

BAB IV, Pembahasan. Dalam bab ini akan memaparkan hasil analisis dan mengkaji manajemen waktu dalam Al-Quran perspektif tafsir *Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim yaitu berupa perencanaan, penggunaan, pengendalian dan

pengevaluasian. Kemudian menjelaskan mengenai faidah memanfaatkan waktu dan dampak menyia-nyiakan waktu berdasarkan Al-Quran dan Hadits, serta prinsip dan nilai dari hikmah memanfaatkan waktu.

BAB V, Penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian mengenai keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang mengacu atau bersumber dari temuan penelitian yang sekiranya perlu penulis sampaikan.

